BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan keluarga, berbangsa dan bernegara.[1] Maju mundurnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikannya. Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Tetapi usaha tersebut masih banyak mengalami kendala terutama dalam upaya peningkatan mutu di sekolah.

Pendidikan bagian integral dari sistem Pendidikan Nasional, dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Allah SWT menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam rangka ibadah kepada Allah SWT, manusia telah diberi petunjuk oleh-Nya. Petunjuk Allah SWT tersebut dinamakan *Ad-Din* (Agama). Agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk

[1]Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.2.
[2]Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar.[3]

Menurut Nasr dalam Hariyanto, menyatakan bahwa manusia sangat membutuhkan agama, tanpa agama ia belum menjadi manusia utuh.[4] Setelah manusia dipisahkan dari agama, ia menjadi gelisah, tidak tenang dan mulai pemembuat atau menciptakan agama-agama semu. Selanjutnya Quraisy Syihab mengatakan, Islam telah menegaskan bahwa agama (tauhid) merupakan kebutuhan yang sifatnya alamiah (fitrah) dalam diri manusia.[5] Sesuai firman Allah SWT :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لا يَعْلَمُونَ

" Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah SWT: (tetaplah atas) fitrah Allah SWT. yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah SWT. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanya- kan manusia tidak mengetahui" (QS. Ar-Rum: 30).

Selanjutnya Allah juga berfirman dalam Al Qur'an surat Ali Imron: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الإِسْلامُ ....

" Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah SWT. Hanyalah Islam..." (QS. Ali-Imran: 19)

Ibadah merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Allah SWT adalah eksistensi Yang Maha suci yang tidak dapat didekati kecuali

[3] Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), h.209.
[4] Hariyanto, *Psikologi Shalat,* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), h.4.
[5] Ibid., h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh orang yang suci. Para ulama dan para peneliti atau pakar mneliti, bahwa salah satu ibadah yang sangat penting dalam islam adalah shalat. Shalat memiliki kedudukan istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung.

Berdasarkan pandangan ahli fiqih bahwa shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannnya kita beribadah kepada Allah dan menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh agama.[6]

Ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardhukan, dinamai shalat maktubah, dan yang kedua, shalat yang tidak difardhukan, dinamakan shalat sunah.[7] Shalat sunah ialah shalat yang dianjurkan kepada orang mukallaf untuk mengerjakannya sebagai tambahan bagi shalat fardlu, tetapi tidak diharuskan. Ia disyariatkan untuk menambal kekurangan yang mungkin terjadi pada shalat-shalat fardhu disamping karena shalat itu mengandung keutamaan yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah lain.

Shalat sunah tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu: pertama shalat sunah yang tidak disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah Rawatib, shalat sunah witir (kecuali pada bulan Ramadhan), shalat sunah Dhuha, shalat

[6] Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2002), h.59.
[7] Tengku M. Habsyi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat,* (Semarang: Pustaka Rizki, 2001), h.287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunah tahiyyat al-masjid, shalat Tasbih, shalat Istikharah, sunah Hajat, sunah Taubah, sunah Tahajjud, dan shalat sunah Mutlak. Dan kedua: shalat sunah yang disunatkan berjamaah, seperti shalat sunah 'Id al-fitri, shalat sunah 'Id al-Adha, shalat sunah Kusuf (gerhana matahari), shalat sunah Khusuf (gerhana bulan), shalat sunah Istisqa', dan shalat sunah Tarawih.[8]

Shalat Dhuha merupakan salah satu diantara shalat-shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasulullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi mereka yang melaksanakannya.[9]

Dalam melaksanakan ibadah baik *mahdhah* ataupun ibadah sosial, maka pertama kali harus kita tata adalan niat karena Allah SWT, bukan yang lainnya. Kedua, kita harus ikhlas melaksanakannya. Ketiga, kita harus berdo'a semoga amalan dan ibadah kita bisa berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Insyaalloh segala ibadah kita yang dilandasi dengan tiga keutamaan tersebut dapat terhindar dari tipu muslihat setan yang berupaya untuk membelokkan tujuan ibadah kita kepada Allah.

Niat pangkal dari segala keberhasilan dan kesuksesan. Kesuksesan seseorang ternyata bukan hanya pintar intelektual, melainkan juga harus cerdas

[8] NN, *Panduan 23 Shalat Sunah, Do'a, dan Dzikir*, (Jakarta: Ciptawidya Swara, 2008), h.18.
[9] Zezen Zainal Alim, *The Power of Shalat Dhuha*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), h.63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional. Dalam Islam, kemampuan mengendalikan diri disebut orang sabar. Orang yang sabar adalah orang yang paling tinggi kecerdasan emosionalnya. [10]

Orang yang cerdas emosional akan sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, ia tabah dalam mengejar tujuan. Dan pada hakikatnya jalan untuk meraih kesuksesan adalah kesabaran dan rasa bersyukur. Artinya, kita bersabar untuk menerima kesempitan dan menunggu datangnya kemudahan dan bersyukur untuk selalu berterima kasih melalui bentuk kesabaran diri agar tidak takabur atas segala pemberian-Nya.

Setiap individu mempunyai keunikan kemampuan dan karakteristiknya masing-masing. Apalagi masa SMP yakni masa remaja atau masa transisi untuk mencari jati diri. Banyak perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja, pada hakikatnya tak lepas dengan berbagai perkembangan remaja secara fisik, psikis, sosial, maupun agamanya. Sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak. Pada aspek kognitif kemampuan anak berbeda-beda, mulai dari kemampuan yang cepat memahami pelajaran, hingga yang lamban. Mulai dari yang berprestasi, hingga yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tidak jarang dijumpai banyak direalita kehidupan pendidikan yang bermasalah baik dalam aspek perkembangan fisik, kognitif, pribadi dan sosial.

[10] Muhammad Makhdlori, *Berdhuha Akan Membuatmu Benar-benar Sukses dan Kaya*, (Yogkarta: Diva Press,2014),cet.Ke-18, h.80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI-1) untuk sikap spiritual, dan kompetensi 2 (KI-2) untuk sikap sosial. Kedua kompetensi ini tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Oleh karena itu, harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam sehari-hari. Maka pencapaian kompetensi ini harus dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu.[11]

Salah satu usaha untuk menempuh keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqih adalah dengan melaksanakan shalat dhuha. SMP Khadijah Surabaya melaksanakan kegiatan tersebut secara jama'ah yang diikuti oleh semua siswa SMP Khadijah Surabaya dan juga merupakan suatu bentuk ikhtiar kepada Allah SWT. Shalat dhuha ini dilaksanakan oleh siswa-siswi SMP Khadijah Surabaya dengan kesadaran. Untuk penilaian hasil belajar pada bidang studi fiqih secara fungsional harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Antara lain instrumen atau alat ukur harus valid dan reliabel, sehingga akan menghasilkan informasi tingkat penguasaan kompetensi peserta didik yang akurat dan terpercaya.

Berpijak dari uraian diatas penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang "**Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Keberhasilan Belajar**

[11] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h.104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa pada Bidang Studi Fiqih di SMP Khadijah Surabaya". Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana aktifitas pelaksanaan shalat dhuha sehubungan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha, serta bagaimana pengaruh pelaksanaan shalat dhuha terhadap keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP Khadijah Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, berikut ini dapat dirumuskan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan penulis dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di SMP Khadijah Surabaya?
2. Bagaimana keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP Khadijah Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh shalat dhuha terhadap keberhasilan belajar siswa di SMP Khadijah Surabaya?

Adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel bebas *(independent variable)* dalam penelitian ini adalah shalat dhuha, yang penulis batasi pada : keaktifan siswa, kedisiplinan dalam waktu shalat dhuha, pemahaman siswa terhadap shalat dhuha.
2. Variabel terikat *(dependent variable)* dalam penelitian ini adalah keberhasilan belajar siswa yang penulis batasi pada : penilaian kompetensi sikap (spiritual), kompetensi sikap (sosial), kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan shalat dhuha di SMP Khadijah Surabaya
2. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP Khadijah Surabaya
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh shalat dhuha terhadap keberhasilan belajar siswa di SMP Khadijah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pengaruh shalat dhuha terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi fiqih di SMP Khadijah Surabaya
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pengembangan siswa adalah membimbing dan memotivasi belajar bagi siswa, karena begitu pentingnya shalat dhuha
   b. Sebagai sumbangan fikiran dalam mengatasi problema yang timbul dalam praktik pendidikan sekolah, terutama masalah keberhasilan belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi shalat dhuha di berbagai perguruan tinggi. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai pembiasaan, hubungan, dan kedisiplinan sholat dhuha. Penelitian tersebut diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi yang ditulis Oleh : Adib Murobbi[12] NIM: D01208130 IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul ”**Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah dalam Bidang Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Al-Fatimah Surabaya”.** Perbedaan pada penelitian ini adalah pada segi kedisiplinan siswa sekolah dan pelajaran yang digunakan adalah Pendidikan Agama Islam.

Dari penelitian di atas, ada persamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi yang peneliti tulis. Namun persamaan itu hanya terdapat pada satu segi yakni shalat dhuha.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada satu skripsi yang membahas tentang “**Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada bidang studi Fiqih di SMP Khadijah Surabaya**”.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[13] Sedangkan hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, ia akan ditolak jika ia salah atau palsu dan akan diterima jika bukti-bukti atau fakta-

[12] Adib Murobbi, IAIN Sunan Ampel, Fakultas Tarbiyah, tahun 2013.
[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta membenarkannya.[14] Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka perlu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (dibawah kebenaran). Inilah yang disebut Hipotesis.[15] Dalam hal ini, Hipotesis yang diajukan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Pada hipotesis ini peneliti menganggap benar pada hipotesisnya.[16] "Bahwa ada pengaruh antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP Khadijah Surabaya".

2. Hipotesis Nihil (Ho)

   Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol (Hipotesis tanpa perbedaan) menyatakan bahwa perbedaan statistik atau hubungan yang ditemukan dalam analisis disebabkan adanya peluang atau kesalahan acak (*random error*). Hipotesis Nol (Ho) adalah alternatif logis dari hasil penelitian (H_1).[17] Yaitu hipotesis yang bersifat obyektif. Artinya peneliti merumuskan hipotesis tidak semata-mata berdasarkan anggapan dasarnya,

---

[14] Sutrisno Hadi, *Metode Research I,* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1984), h.63.
[15]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.64.
[16]Ibid., h.51.
[17] Morrisa, *Metode Penelitian Survei,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), cet.Ke-2, h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi juga berdasarkan obyektifitasnya, bahwa hipotesis penelitian yang dibuat belum tentu benar setelah diuji dengan menggunakan data yang ada. Dalam kaitannya penelitian ini Ho yaitu "Bahwa tidak ada pengaruh antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP Khadijah Surabaya".

G. Ruang Lingkup & Keterbatasan Penelitian

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII A,VIII A dan IX A di SMP Khadijah Surabaya tahun 2015/2016.
2. Materi penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan shalat dhuha yaitu tentang keaktifan dan kesadaran kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dhuha, pemahaman siswa terhadap shalat dhuha.
3. Keberhasilan yang dimaksud dalam hal ini tentang penilaian kompetensi sikap, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

H. Definisi Istilah

Definisi Istilah atau Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel dengan menetapkan "operasi" atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.[18]

Judul suatu penelitian perlu dipahami dengan baik agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami isi maupun hasil dari suatu penelitian. Oleh karena itu, di bawah ini terdapat istilah-istilah yang dioperasionalkan antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Kata "Pengaruh" berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda/orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[19]

2. Shalat Dhuha

   Shalat Dhuha adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilakukan pada waktu dhuha, yaitu kira-kira matahari telah naik sepenggalah sampai tergelincir matahari. Dalam melaksanakan shalat dhuha disunnahkan mengundurkannya sampai matahari agak tinggi dan panas yang cukup terik.[20]

---

[18]James A. black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial, terj. E.Koeswara, dkk* (Bandung : Refika Aditama, 1999), h. 161.
[19]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 849.
[20]Slamet Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h.76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar berasal dari dua kata. Yakni *Hasil* dan belajar, hasil adalah akibat, kesudahan (dari pertandingan, ujian, dan sebagainya). Misal ujian SMP tahun ini tak berapa baik (hasil) nya.[21] Sedangkan *Belajar* adalah berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian.[22] *Hasil Belajar* sendiri adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.[23]

Keberhasilan belajar merupakan proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa. Keberhasilan belajar diperoleh dari penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.[24] Kompetensi Pengetahuan dapat dicapai melalui penilaian mata pelajaran fiqih berdasarkan standart KKM yang telah ditentukan, sedangkan kompetensi sikap dicapai dengan prilaku siswa dan kompetensi keterampilan diperoleh dari shalat dhuha.

---

[21] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet ke 3:W.J.S. (Jakarta: balai pustaka, 2006) h. 408.
[22] Ibid., h. 121.
[23] Sutratinah Tirtonegoro, Anak Supernormal dan Program Pendidikannya, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), h. 98.
[24] Kunandar, *Penilaian Autentik*, op.cit, h.52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. SMP Khadijah Surabaya

SMP Khadijah Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah lembaga Departeman Agama berada di jalan Ahmad Yani 2-4 Surabaya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang upaya untuk mengetahui pengaruh Shalat dhuha terhadap keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqih di SMP Khadijah Surabaya

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih di SMP Khadijah Surabaya**" pembahasan ini disusun menjadi lima bab, yang sistematikanya sebagai berikut :

Bab I, yang menguraikan secara singkat permasalahan yang ada, serta langkah–langkah yang penulis lakukan baik untuk penelitian maupun untuk pembahasan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan atau batasan masalah, penegasan judul, alasan penulisan judul, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu meliputi landasan teori yang menguraikan tentang : tinjauan tentang pelaksanaan shalat dhuha dan keberhasilan belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bidang studi fiqih. Tinjauan shalat dhuha menguraikan tentang pengertian dan tata cara shalat dhuha, syarat dan rukun shalat dhuha, hukum shalat dhuha, hikmah dan manfaat shalat dhuha. Untuk pembahasan selanjutnya adalah tinjauan tentang keberhasilan belajar siswa pada bidang studi fiqih yang menguraikan tentang pengertian keberhasilan belajar, indikator keberhasilan belajar pada bidang studi fiqih , penilaian keberhasilan belajar pada bidang studi fiqih, tingkat keberhasilan belajar pada bidang studi fiqih, program keberhasilan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar pada bidang studi fiqih. Disamping itu, membahas tentang keterkaitan antara shalat dhuha dan keberhasilan belajar siswa.

Bab III yaitu mengungkapkan suatu metode penelitian yang meliputi jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan Instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV yaitu Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V yaitu Penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id